

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan karir suatu program pendidikan yang di dalamnya mengajarkan peserta didik untuk menggali kemampuannya lebih untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini sesuai dengan temuan data yang peneliti temukan menyatakan bahwa di SLB-B Negeri Tulungagung bahwa bimbingan karir dilaksanakan harus memperhatikan subjek dan objek yang ada di sekolah guna untuk mempersiapkan bimbingan karir secara matang. Namun bagaimana jadinya apabila bimbingan karir ini dilakukan di sekolah luar biasa, ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal tersebut. Dalam bukunya Elfi Mu'awamah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling* menjelaskan:

“Tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam memunculkan kemampuannya supaya menjadi individu yang bertanggung jawab minimal terhadap dirinya sendiri.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Muslim Afandi, “*Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hal. 87.

<sup>67</sup> Elfi Mu'awamah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling...*, hal.55

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan yaitu dapat membantu individu dalam memunculkan kemampuan individu yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jika dikaitkan dengan data yang ditemukan oleh peneliti maka tujuan bimbingan di atas telah diimplementasikan oleh SLB-B Negeri Tulungagung, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah yaitu sekolah selalu mengupayakan yang terbaik dalam menunjang terlaksananya bimbingan karir. Salah satunya dengan mengupayakan untuk selalu memenuhi kebutuhan bimbingan karir dengan melengkapi fasilitas sekolah.

Ibu Rahayu Andayani juga mengatakan bahwa peserta didik yang ada di sekolah SLB-B Negeri Tulungagung memiliki kemampuan masing-masing. Guru yang mengajar senantiasa memiliki kesabaran dalam kondisi tersebut meski mereka masuk di kategori anak luar biasa. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah sebagai subjek sumber daya yang ada di sekolah, yang menjadi penggerak bimbingan karir. Menurut Malayu SP Hasibuan dalam bukunya Dasar Pengertian dan Masalah yaitu:

“Perencanaan (*planning*) adalah sebuah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan dalam kegiatan tertentu. Perencanaan ini adalah gerakan yang dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, oleh karena itu diperlukan adanya perubahan dan situasi.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.91

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat diketahui bahwa dalam bimbingan karir membutuhkan perencanaan yang berfungsi sebagai dasar manajemen. Karena dengan adanya *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* akan menjadi sebuah gerakan dinamis untuk bimbingan karir. Jika dikaitkan dengan temuan data oleh peneliti, sesuai yang ada dalam dokumen dijelaskan bahwa selain keadaan sekolahan dan pendidik keadaan peserta didik juga sangatlah perlu diketahui. Berdasarkan keterangan data di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik di SLB-B Negeri Tulungagung termasuk dalam kategori cukup. Dapat diketahui bahwa di setiap kelas pasti memiliki peserta didik yang lebih dari 2. Maka perencanaan dalam mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam menerima bimbingan karir juga dilakukan di SLB-B Negeri Tulungagung.

#### **A. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung**

Pelaksanaan bimbingan karir menjadi inti dari pembahasan pada penelitian ini. Bimbingan karir dapat terlaksana dengan baik apabila segala elemen yang sudah dipersiapkan bisa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Upaya yang dilakukan Guru dalam bimbingan karir untuk siswa harus melalui beberapa tahap. Manfaat yang didapatkan dalam bimbingan karir apabila melalui perencanaan akan dapat dirasakan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hani Handoko dalam bukunya Manajemen sebagaimana berikut.

Manfaat yang didapatkan dari sebuah perencanaan adalah sebagaimana berikut ini.

- 1) Perencanaan dapat membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- 2) Dapat membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- 3) Dapat memungkinkan organisasi memahami keseluruhan gambaran tugas lebih jelas.
- 4) Dapat membantu organisasi dalam penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- 5) Dapat memberikan cara pemberian perintah untuk bertugas.
- 6) Dapat memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
- 7) Dapat membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- 8) Dapat meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan
- 9) Dapat menghemat waktu, usaha dan dana.”<sup>69</sup>

Jika dilihat dari teori di atas maka peneliti membandingkan dengan data temuan di lapangan. Didapati di SLB-B Negeri Tulungagung dalam pelaksanaan bimbingan karir telah diupayakan dengan baik. Langkah dalam bimbingan karir begitu beruntut. Dimulai dari observasi kemampuan siswa terlebih dahulu, sehingga dalam hal itu Guru bisa menyesuaikan kebutuhan siswa masing-masing. Maka dengan langkah ini akan bisa memberikan manfaat yaitu kebutuhan siswa terkait butuhnya bimbingan akan bakat dan karir akan terpenuhi.

Kemudian dilanjutkan proses bimbingan sesuai dengan bakat siswa, yang dilakukan dengan *continue* dan bisa dipantau terus sampai siswa lulus sekolah. Sehingga bimbingan karir yang diberikan bisa dinilai nanti ketika lulus apakah siswa bisa menjalankan dengan baik ataupun kurang. Langkah ini akan memberikan manfaat untuk siswa sebagaimana teori di atas yaitu

---

<sup>69</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,hal ,hal.81

dapat memungkinkan organisasi memahami keseluruhan gambaran tugas lebih jelas. Artinya, bimbingan karir yang dilaksanakan dengan terperinci dan mentoring awal sampai selesai akan memahami keseluruhan gambaran proses tugas dan tanggung jawab Guru dalam bimbingan karir. Dalam penjelasan teori yang dipaparkan oleh

Penanganan pada anak yang memiliki kesulitan belajar yang bisa dilakukan yaitu: 1). Terapi Perilaku, 2). Psikoterapi Suportif, dan 3). Pendekatan Psikososial Lainnya<sup>70</sup>

Berdasarkan teori di atas, jika dikaitkan dengan temuan data dari peneliti yang ada di lapangan, maka SLB-B Negeri Tulungagung dalam menjalankan bimbingan karir sudah masuk dalam kategori cukup baik. Hal itu peneliti simpulkan dari paparan yang dijelaskan oleh para narasumber tentang penjelasan penanganan terhadap siswa di sekolah tersebut dalam pelaksanaan bimbingan karir. Guru senantiasa akan memberikan yang terbaik untuk siswa. Prihal bimbingan karir guru juga mengupayakan untuk memenuhinya dengan baik. Bimbingan karir diperhatikan dan dipertimbangkan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Ini menjadi salah satu langkah dalam mengupayakan dalam penanganan yang baik dalam kesulitan belajar siswa.

Namun, jika dikupas lebih dalam terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru tidak menjelaskan tentang bagaimana cara dalam terapi perilaku, bagaimana psikoterapi suportif dan bagaimana pendekatan psikososial lainnya. Sehingga peneliti tidak menemukan pemaparan data sesuai teori di

---

<sup>70</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal.9

atas. Dengan hal itulah maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir masih kurang dijelaskan secara detail. Hanya saja dari paparan data yang peneliti temukan dirasa sudah cukup baik, perlu dijelaskan lagi secara detail terkait interpretasi bimbingan karir dengan baik.

### **B. Hambatan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung**

Hambatan dalam suatu pelaksanaan kegiatan pasti akan terjadi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan akan berjalan begitu saja tanpa adanya hambatan. Maka dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi dibutuhkan perencanaan yang baik dan sistematis agar tidak terjadi suatu hal yang membuat hambatan semakin meluas. Hal ini berlaku untuk bimbingan karir, bimbingan akan terlaksana tidak bisa hanya berjalan tanpa hambatan. SLB-B Negeri Tulungagung sebagai sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan penerapan yang baik dalam menyelesaikan masalah atau hambatan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengulas lebih dalam terkait data temuan di lapangan tentang hambatan dalam bimbingan karir. Terdapat teori yang dijelaskan oleh Poerwandarminta:

“Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Poerwandarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hambatan adalah suatu halangan, rintangan yang tidak dikehendaki kehadirannya, yang menimbulkan kesulitan berjalannya suatu kegiatan. Maka dalam hal ini peneliti menemukan data di lapangan bahwa SLB-B Negeri Tulungagung mengalami beberapa hambatan di dalam pelaksanaan bimbingan karir. Seperti halnya kurang adanya sumber daya pengajar yang cukup apabila terdapat beberapa sumber daya pengajar yang berhalangan hadir. Hal ini akan mempengaruhi jalannya bimbingan karir bisa terlaksana dengan baik.

Solusi yang ditawarkan dalam mencari jalan keluar dari hambatan itu yaitu dengan menambah sumber daya pengajar yang memang mumpuni di bidang bimbingan karir. Kemudian juga memberikan edukasi yang lebih mendapat ke pengajar lainnya untuk memili ilmu dalam bidang-bidang yang ada guna memperlancar bimbingan karir. Sehingga ketika ada beberapa sumber daya pengajar yang berhalangan hadir akan bisa menjadi pengganti untuk sementara waktu. Dalam teori yang dijelaskan oleh Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru:

“Kesulitan-kesulitan yang muncul dapat menghambat laju perkembangan belajar.”<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang ada pasti akan menghambat berjalannya sebuah

---

<sup>72</sup> M.Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008)

kegiatan. Bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB-B Negeri Tulungagung tentu akan mengalami kendala apabila terdapat kekurangan suatu hal. Jika dikaitkan dengan teori di atas, peneliti menemukan beberapa kesulitan lagi jika melihat temuan data pada sebelumnya. Yaitu kurang tercukupinya fasilitas sekolah menjadi hambatan yang akan dilalui dalam bimbingan karir.

Dalam hal ini SLB-B Negeri Tulungagung sudah memiliki beberapa fasilitas seperti halnya ruangan kelas. Namun masih ditemui belum memiliki cukup alat atau sarana untuk mengembangkan bakat dalam bimbingan karir per siswa. Maka dengan demikian jika kurang adanya alat yang dibutuhkan akan menimbulkan kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Solusi dalam hal itu maka dibutuhkan peningkatan dalam pemenuhan fasilitas sekolah. Ditambah dengan dalam kecakapan dalam bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru. Dua hal tersebut jika dilaksanakan dengan baik maka akan mencapai target dalam bimbingan karir. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat menerima bimbingan dengan baik, dapat meningkatkan bakat yang dimiliki, dan meningkatkan semangat dalam menjalankan karir ketika nanti sudah lulus sekolah.